



BAB I PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjamin kualitas suatu bangsa. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan siswa baik membaca, menulis, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang didapatkan. Keterampilan tersebut dinamakan dengan literasi. Melalui kemampuan literasi, semua orang mampu mengetahui informasi dari berbagai belahan dunia secara gratis. Hal inilah yang menyebabkan literasi menjadi aktifitas penting dalam kehidupan. Sebagian besar pendidikan ditentukan oleh kemampuan literasi warga sekolah, baik itu guru maupun peserta didik.¹ Saat ini Negara Indonesia termasuk dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah dari 70 negara.²

Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dalam *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019, hasilnya

¹ Andika Aldi Setiawan, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan" dalam [http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Upload/Filemanager/2021/06/3%20Modul%20Literasi%](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Upload/Filemanager/2021/06/3%20Modul%20Literasi%20) (Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2022)

²Erik, "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara" dalam <http://eprints.umm.ac.id/61672/3/BAB%20II.pdf.pdf> (Diakses Pada Tanggal 19 Februari 2022)

menunjukkan bahwa Indonesia menempati ranking 62 dari 70 negara.³

Lebih lanjut, dalam rapat koordinasi Nasional bidang perpustakaan tahun 2021, kepala Perpustakaan M Syarif Bando mengatakan, bahwa persoalan Indonesia yang paling utama adalah rendahnya tingkat literasi.⁴

Sesuai dengan yang dikatakan Nadhiem Makarim, saat ini Indonesia sedang krisis literasi. Banyak masyarakat yang lebih suka menonton televisi daripada membaca. Pemuda juga lebih senang menghabiskan waktu bersosial media daripada membaca, padahal membaca tidak hanya tentang membaca buku tapi *platform* digital merupakan salah satu bagian literasi. Jelas terbukti bahwa minat literasi warga Negara Indonesia memang sangat rendah. Pentingnya menanamkan kesadaran literasi menjadi suatu hal yang harus bagi orang tua dan pihak sekolah, sehingga literasi menjadi suatu hal yang menyenangkan.⁵

Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuan literasi sebagai syarat kecakapan hidup di abad ke-21, melalui pendidikan yang terintegrasi dari sekolah, masyarakat dan keluarga. Penguasaan enam jenis literasi yang ditetapkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting bagi peserta didik, orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam jenis literasi tersebut mencakup literasi baca tulis,

³Nurjati “Skor Pisa Terbaru Indonesia, Ini PR Besar Pendidikan Nadhiem Makarim”, dalam <https://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/BAB21414143067.Pdf> (Diakses 2 Desember 2019).

⁴ Perpustakaan Amir Machmud, “Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Rangking 62 Dari 70 Negara”, (Diakses Pada tanggal 28 Desember 2021)

⁵ Muslimatun Nurfiti, “Budaya Literasi Melalui Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MIN 1 Rembang”, (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2020), 12.

literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya.⁶

Melalui penguasaan kemampuan literasi akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir yang kritis dan kreatif. Masyarakat tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan berbasis digital. Keberhasilan membangun literasi merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Literasi perlu dikembangkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Menurut White, pembelajaran berbasis literasi memiliki keunggulan karena model literasi bukan hanya dimaksudkan agar masyarakat memiliki kapasitas mengerti makna konseptual dari wacana tapi kemampuan berpartisipasi aktif secara penuh dalam menerapkan pemahaman sosial dan intelektual.⁷ Pendidikan yang menerapkan program literasi adalah bentuk wujud dari upaya meningkatkan kemampuan dalam belajar sesuai tujuan pendidikan, yaitu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, *Gerakan Literasi Nasional (TIM GLN Kemendikbud: Jakarta Timur, 2017)*, V.

⁷Ane Permata Sari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, dalam [Http://Repository.Unib.Ac.Id/11120/1/15-Ane%20Permatasari](http://Repository.Unib.Ac.Id/11120/1/15-Ane%20Permatasari), (Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2021).

⁸Ane Permata Sari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, dalam [Http://Repository.Unib.Ac.Id/11120/1/15-Ane%20Permatasari](http://Repository.Unib.Ac.Id/11120/1/15-Ane%20Permatasari), (Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2021).

Siswa Sekolah Dasar berada pada tingkatan usia dini. Usia dini adalah masa perkembangan anak yang paling penting. Sebaiknya di usia tersebut digunakan dengan baik oleh pengasuh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Perkembangan anak yang harus diperhatikan adalah kemampuan literasi. Program literasi yang tertanam pada diri siswa sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan potensi peserta didik dalam memahami informasi. Program literasi tersebut bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pada materi pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, karena dalam bahasa Indonesia mencakup aspek kemampuan literasi menulis, membaca, menyimak, berbicara dan dalam pelajaran matematika terdapat aspek kemampuan literasi menghitung.⁹

Penggerak Sekolah Dasar harus memiliki dasar-dasar kemampuan untuk mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi. Meskipun keterpaduan antara pihak sekolah dan fasilitas yang ada di sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi bagi peserta didik bukan perkara yang mudah, namun jika keduanya dapat berkolaborasi dengan baik, maka sekolah tersebut akan dapat melahirkan generasi yang mampu menggunakan media literasi yang ada di sekelilingnya, serta dapat

⁹Yusinta Dwi Ariyani, Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa Sd Kelas Awal Melalui Pop Up Boo, dalam <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/328113814.Pdf>, (Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2022).

memanfaatkannya dengan baik dan bijak.¹⁰ Oleh karena itu. Guru harus mampu memajemen literasi siswa.

Manajemen literasi siswa adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui capaian literasi siswa. Proses manajemen literasi siswa dapat juga diartikan sebagai langkah dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.¹¹ Manajemen literasi harus diperhatikan oleh guru di sekolah karena literasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Manajemen literasi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hamalik, manajemen ialah proses sosial yang terencana agar dapat mencapai hasil yang optimal. Manajemen juga bisa sebagai totalitas usaha seseorang atas dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Jadi, manajemen literasi merupakan serangkaian proses yang direncanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami informasi yang dibaca dan di dengar di media apapun, seperti media gambar, artikel, audio, video dll.

¹⁰Ferri Irham Muzakki, *Membelajarkan Generasi Digital di SD*, dalam <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Guru-SD-Untuk-Digital-Native.Pdf>, (Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2021).

¹¹ Anton Athoila, *Dasar-dasar Manajemen Literasi*, (Bandung, Fak. IAIN Sunan Gunung Djati:2002), 4

¹² Kurniawan Dena, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Moderen Darul Qur'an Al- Karim Baturraden Kabupaten Banyumas" (masters, IAIN PURWOKERTO, 2021), hlm. 15, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9731/>

Aktivitas manajemen literasi tidak bisa lepas dari perencanaan yang merupakan langkah pertama dalam menentukan tujuan pencapaian, pelaksanaan adalah penggerakan atau langkah mengerjakan apa yang telah direncanakan, dan evaluasi ialah proses untuk memberikan penilaian pencapaian terhadap pelaksanaan kegiatan serta memberikan solusi dan perbaikan dari kekurangan yang ada. Ketiga pokok kegiatan manajemen literasi tersebut saling berkesinambungan.

Salah satu sekolah yang berusaha meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan mengoptimalkan manajemen literasi siswa adalah MI Negeri 1 Rembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui manajemen literasi peserta didik MI Negeri 1 Rembang khususnya pada kelas dua agar penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pembacanya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti membatasi masalah penelitian agar analisis pembahasan dapat lebih terarah, karena itulah peneliti menentukan batasan penelitian ini pada analisis manajemen literasi siswa kelas II MI Negeri 1 Rembang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran Matematika. Peneliti juga menganalisis kemampuan literasi siswa dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kemampuan menghitung dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen literasi Siswa Kelas II MI Negeri 1 Rembang pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika?;
2. Bagaimana kemampuan literasi dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan secara mendalam pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen literasi siswa kelas II MI Negeri 1 Rembang dalam:
 - a. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi: kemampuan literasi menulis, membaca, menyimak, berbicara dan menghitung;
 - b. Pembelajaran matematika yaitu kemampuan literasi menghitung
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi siswa kelas II MI Negeri 1 Rembang yang meliputi lima aspek kemampuan literasi yaitu: lietersi menulis, membaca, menyimak, berbicara, dan menghitung.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara Progmatis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menganalisis manajemen literasi peserta didik guna meningkatkan kemampuan literasi generasi;

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran literasi dan memotivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan semangat literasi yang tinggi;

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan MI Negeri 1 Rembang sebagai rujukan bagi masyarakat dan pengembangan instansi pendidikan dalam memajemen literasi peserta didik;

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah wawasan tentang manajemen litasi dalam bidang pendidikan khususnya di bidang literasi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II yaitu kajian teori, tentang manajemen literasi yang terdiri dari pembahasan pengertian literasi, jenis-jenis literasi, aspek-aspek kemampuan literasi, manajemen dan peran guru dalam program literasi siswa dan peran lembaga sekolah dalam manajemen literasi siswa.

BAB III yaitu metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

BAB IV membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V yaitu penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari keseluruhan kajian data dari BAB I sampai BAB IV

